

Pemanfaatan Media *Padlet* pada Pembelajaran Tematik dengan Teknik KWL di SDIT Jakarta Timur

Bambang Sumadyo¹, Dewi Indah Susanti², Elyza Martiarini³, Jatut Yoga Prameswari⁴

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta Selatan¹, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta Selatan²,
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta Selatan³, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta Selatan⁴

Pos-el: bambang0910@gmail.com¹, dewimughni@gmail.com², elyza.martia@gmail.com³,
jatut.yip@gmail.com⁴

Abstrak. Pandemi *Covid-19* telah berimbas pada semua bidang tidak terkecuali bidang pendidikan. Pandemi mendorong guru dan siswa untuk akrab dengan teknologi pembelajaran. Memasuki era kenormalan baru, kegiatan pembelajaran pun mengalami peralihan menuju pembelajaran *hybrid* yang memadukan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring. Pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan kekinian dapat menjadi inovasi khususnya dalam pembelajaran *hybrid*. Media *Padlet* menjadi salah satu solusi untuk mengantisipasi kejenuhan yang muncul saat pembelajaran daring. Dengan *Padlet*, guru dapat memberikan sesuatu yang baru dalam menyajikan materi ajar. Pada proses pembelajaran tematik, teknik *KWL* (*know, what, learn*) dapat diterapkan yang disajikan dalam *Padlet*. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan mengetahui manfaat *Padlet* sebagai media pembelajaran di sekolah dasar pada kondisi pembelajaran *hybrid* dalam pembelajaran tematik yang dipadukan dengan teknik *KWL*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah guru tematik dan siswa kelas 5 SDIT Nurul Yaqin. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *Padlet* dalam pembelajaran tematik menggunakan teknik *KWL* dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif, inovatif, dan kritis. *Padlet* menjadi wadah kolaborasi antara guru dan siswa dalam berpartisipasi secara bersamaan dalam berbagi ide maupun pemikiran, baik berupa video, gambar, maupun teks.

Kata Kunci: Pemanfaatan *Padlet*; Pembelajaran tematik; Teknik *KWL*

Abstract. The *Covid-19* pandemic affected all fields, including education. This situation encourages teacher and student to be familiar with technology. Encountering new normal era, learning activities turn into hybrid that combines face-to-face learning and online learning. The use of creative, innovative, and current media can be an innovation in hybrid learning. *Padlet* is one solution to anticipate the boredom arises during online learning. By using *Padlet*, teacher can provide something new in presenting teaching materials. In thematic learning process, *KWL* (*know, what, learn*) technique can be applied presenting in *Padlet*. This study aims to provide information and find out the benefits of *Padlet* as learning media in elementary schools, especially in hybrid learning conditions in thematic learning combined with *KWL* techniques. This study uses descriptive qualitative method with a case study approach. The subjects of this study were thematic teachers and 5th grade students at SDIT Nurul Yaqin. The data were collected by interviews, observation, and documentation. The results showed that *Padlet* in thematic learning using *KWL* technique could stimulate students to be more creative, innovative, and critical. Through *Padlet*, collaboration between teachers and students can be created simultaneously, either by sending and sharing ideas in the form of videos, images, or text.

Key words: The use of *Padlet*; Thematic learning; *KWL* technique



PENDAHULUAN

Dunia pendidikan telah mengalami reformasi besar selama pandemi COVID-19, dengan berbagai penyesuaian untuk memenuhi protokol kesehatan yang diperlukan untuk mencegah penularan. *Hybrid Learning* atau pembelajaran *hybrid* adalah kombinasi pembelajaran berbasis internet (*e-learning*) dan pembelajaran konvensional secara tatap muka. Cara atau metode *hybrid* ini adalah pilihan pembelajaran yang paling tepat untuk membatasi pertemuan tatap muka dengan teknologi dan informasi yang berkembang pesat. Dengan diterapkannya pembelajaran *hybrid*, diharapkan kegiatan pembelajaran tatap muka dapat diminimalisasi dengan protokol kesehatan yang sesuai agar proses pembelajaran tetap berjalan secara optimal di tengah pandemi COVID-19 yang melanda dunia, tak terkecuali di Indonesia.

Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan pengembangan kompetensi (afektif, kognitif, dan psikomotorik) menegaskan pendidikan sebagai proses pengembangan diri melalui pendekatan yang terintegrasi (tematik), dimana dalam praktiknya siswa akan dilatih untuk menuntaskan masalah dengan bekerja sama dalam pembelajaran kolaborasi. Siswa diharapkan secara aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran sesuai dengan tema yang saling berkaitan satu dengan mata pelajaran lainnya. Sejalan dengan hal ini, pembelajaran tematik melibatkan tema dan gagasan pokok yang secara terintegratif memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa (Irsan et al., 2021). Namun dalam pelaksanaannya, pembelajaran di masa pandemi tidaklah berjalan mulus seperti keadaan normal. Para siswa dihadapkan pada permasalahan teknis belajar dimana kegiatan belajar yang seyogyanya berjalan sesuai dengan skenario, justru terhambat oleh kesulitan dalam mengembangkan dan mengonstruksi pengetahuannya secara mandiri. Dari permasalahan ini setidaknya dibutuhkan media yang tepat untuk menjembatani proses belajar secara *hybrid* agar tetap berjalan optimal sesuai dengan yang diharapkan.

Di era abad 21 yang serba cepat ini, teknologi dan inovasi senantiasa menemukan cara baru tentang bagaimana kita mengajar dan belajar. Pesatnya pertumbuhan perangkat berbasis internet telah membuka jalan bagi banyak lembaga pendidikan untuk menyebarkan teknologi baik di dalam dan di luar ruang kelas untuk memenuhi kebutuhan pelajar di abad ini (Reka Ramachandiran & Maria Mahmud, 2018). Salah satu media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran tematik saat ini adalah Padlet. (Mehta et al., 2021) menyatakan bahwa Padlet merupakan media interaktif berbasis web yang digunakan untuk pembelajaran kolaboratif, dimana guru dan siswa bisa membuat dinding virtual yang memuat konten multimedia serta dapat diunggah dan dibaca oleh siswa lainnya. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Shuker, M. A., & Burton, 2021), Padlet berguna dalam situasi kelas dan belajar mandiri, membantu siswa berinteraksi secara harmonis dan di saat yang sama, siswa juga dapat terhubung langsung dengan siswa lainnya. Padlet juga digunakan untuk brainstorming dalam pembelajaran hybrid. Pada Padlet, guru dapat melihat

seberapa jauh kemampuan siswa dalam belajar. Guru hanya perlu membagikan akun kepada siswa, kemudian siswa hanya perlu mengakses alamatnya, dan mereka akan dihadapkan ke akun dinding guru. Setelah itu, siswa dapat menulis apa saja di dinding Padlet. Selain itu, dengan menggunakan Padlet, siswa lebih merasa percaya diri karena pengirimnya tidak akan diketahui, hanya ada kalimat yang mereka tulis di dinding Padlet. Sementara itu, guru dapat mengetahui identitas pengirim dari akun emailnya, sehingga guru dapat memeriksa pekerjaannya melalui Padlet (Dewitt et al., 2015)

Penelitian lain yang juga menggunakan Padlet dilakukan oleh (Dollah et al., 2021). Penelitian eksperimental ini dilakukan pada siswa kelas II SMA di Makassar yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan korelasi penerapan Padlet terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian diperoleh nilai prestasi $P=0,001$ dan motivasi $P=0,012$ dimana keduanya kurang dari 0,05 yang berarti penerapan Padlet berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa kelas II SMA di Makassar.

Penggunaan Padlet pun dapat dikolaborasikan dengan teknik pembelajaran KWL (know, want, learn). Teknik pembelajaran KWL merupakan hal strategi baru dalam pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan siswa baik dalam bentuk teks, gambar, maupun video. (Puspita & Yudiantara, 2017) KWL adalah strategi yang mampu memfasilitasi untuk mengaktifkan metakognitif yang dimiliki siswa. Dalam strategi ini, K adalah Know singkatan dari “apa yang saya tahu,” W adalah Want to Know mengingatkan siswa untuk bertanya “apa yang saya ingin tahu,” dan L adalah Learned, yaitu untuk “apa yang saya pelajari.” Pada penelitian lainnya, Inggriyani dan Aptiani (2020) Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi KWL (Know, Want, Learned) memberikan kontribusi yang baik terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Dalam menggunakan strategi KWL (Know, Want, Learned) siswa selalu terlibat aktif di dalam pembelajaran. Guru juga menjadi fasilitator dan melakukan langkah-langkah kegiatan menggunakan strategi KWL (Know, Want, Learned) dengan sangat baik dan sistematis. Pada penelitian lainnya, Selain itu, dalam penelitian (Guswita, 2019) dijelaskan penerapan Strategi KWL dapat meningkatkan hasil belajar tematik di kelas III SD Negeri 12 Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok mengalami peningkatan berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan pada siklus I menunjukkan angka 75 meningkat pada siklus II 88,75, siklus I 65 meningkat pada siklus II 81,75, dan diperoleh dari perhitungan nilai rata-rata belajar pada siklus I 70,2 meningkat di siklus II 80,8.

Dalam implementasi pembelajaran tematik di Sekolah Dasar dengan menggunakan media Padlet, guru seyogyanya memiliki peran optimal dalam meningkatkan kemampuan menggunakan media ini, sehingga mampu mengarahkan siswa dalam pembelajaran baik secara daring maupun luring (hybrid). Permasalahan yang kerap terjadi adalah siswa merasa kurang termotivasi dengan proses pembelajaran tematik secara hybrid yang cenderung membosankan dan tergolong sistem baru di dunia pendidikan saat ini. Dari permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pemanfaatan media pembelajaran Padlet pada pembelajaran

tematik SDIT di Jakarta Timur. Kemudian, berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk pengembangan pembelajaran tematik tingkat Sekolah Dasar serta meningkatkan aktivitas siswa menjadi lebih dinamis dan berpikir kritis.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yaitu proses untuk memahami, menelaah, menjelaskan, dan menguji secara komprehensif, intensif, dan detail tentang sesuatu (Suwendra, 2018). Subjek penelitian ini adalah guru tematik dan siswa kelas 5 di SDIT Nurul Yaqin Jakarta Tematik. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur kepada guru tematik kelas 5 SDIT Nurul Yaqin dan siswa kelas 5. Selain itu, data juga didapatkan dari berbagai dokumentasi berupa materi pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat diakses melalui *link* Padlet yang diberikan guru. Teknik analisis data mengacu pada konsep Miles & Huberman melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Instrumen dari penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Pada tahap akhir, peneliti melakukan uji keabsahan data yang didapatkan melalui proses triangulasi dengan menggali informasi kepada guru tematik dan siswa di SDIT Nurul Yaqin Jakarta. Desain penelitian ditunjukkan pada bagan di bawah ini (Hewi & Asnawati, 2021):



Bagan 1 Desain Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

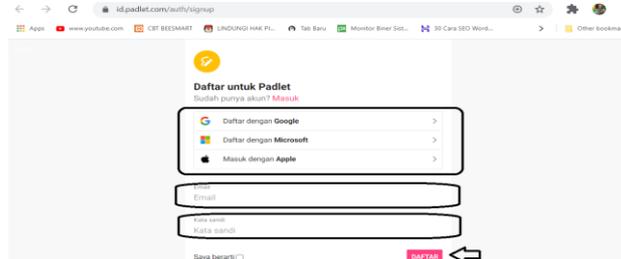
Padlet

Padlet adalah platform yang mudah dibuat, mudah digunakan, dan mudah dikelola secara kolaboratif. Ini memungkinkan berbagi informasi dan atau melakukan percakapan dengan mudah menggunakan pos, reaksi, dan komentar.

Padlet adalah sebuah aplikasi yang memungkinkan seorang para penggunanya untuk berkolaborasi bentuk teks, foto, tautan atau konten lainnya. Setiap ruang kolaboratif ini disebut "*wall*" (dinding) yang dapat digunakan sebagai papan buletin pribadi. Berikut tahapan dalam membuat Padlet:

1. Langkah Pertama.

Melakukan pendaftaran. Bagi Anda yang baru pertama sekali menggunakan aplikasi ini, terlebih dahulu Anda daftar akun. Klik <https://id.Padlet.com/auth/signup> untuk mendaftar akun Anda. Setelah itu Anda akan diarahkan ke website resminya. (lihat gambar)



Gambar 1 Daftar Padlet

2. Langkah Kedua

Langkah selanjutnya adalah Anda diminta untuk memilih jenis keanggotaan Anda. Terdapat dua jenis keanggotaan (*membership*), yaitu

- a. **Paket Basic (Gratis):** Hanya untuk 3 Padlet dengan kapasitas drive penyimpanan hanya 10MB dan fitur yang disediakan juga standar.
- b. **Paket Pro** (Biaya keanggotaan mulai dari Rp.40.000/bulan). Anda dapat membuat unlimited Padlet, drive penyimpanan 250MB dan memiliki akses prioritas ke aplikasi ini.

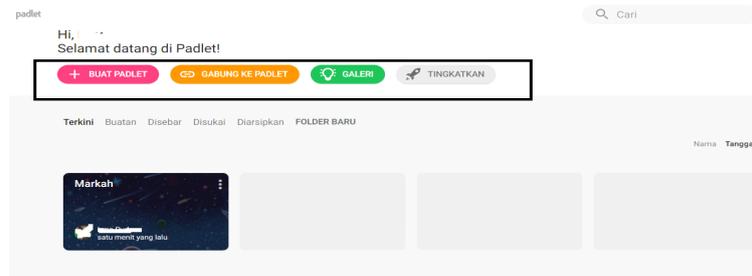


Gambar 2 Pilih Keanggotaan Padlet

3. Langkah Ketiga

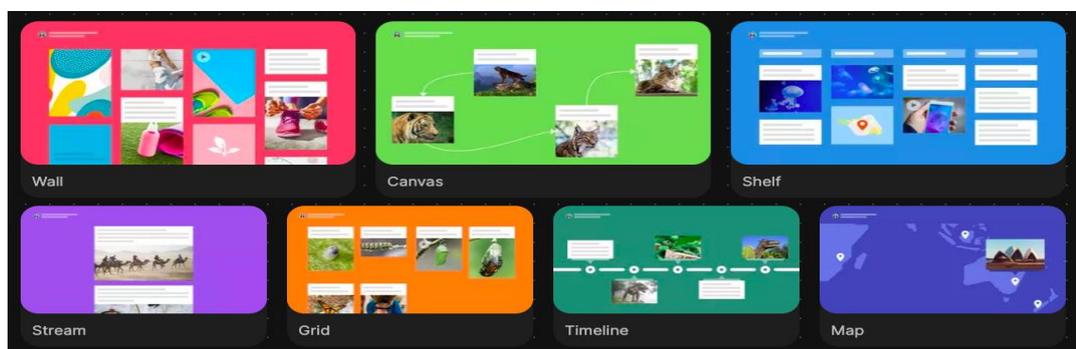
Anda dapat memulai membuat media pembelajaran Anda. Ada beberapa menu yang tersedia antara lain:

- a. **Buat Padlet.** Jika Anda memilih menu ini, maka Anda akan membuat file Padlet baru yang akan digunakan sebagai media pembelajaran Anda.
- b. **Gabung Padlet.** Menu ini digunakan untuk peserta didik Anda. Mintalah mereka mengklik menu ini agar dapat berkolaborasi dengan Padlet Anda.
- c. **Galeri.** Menu ini berupa media penyimpanan galeri standar (*template*) yang telah disediakan oleh Padlet ataupun para pengguna lainnya.



Gambar 3 Buat Padlet

4. Langkah Keempat: Ada beberapa tipe/kriteria Padlet yang telah disediakan sebagai fitur standar, antara lain: kolom, percakapan, peta, kronologi, dinding, kanvas, daftar, dan kisi. Berikut adalah tampilan Padlet yang diambil langsung dari halaman utama situs <https://Padlet.com/>



Gambar 4 Tampilan Fitur Utama pada Laman Padlet

(Shuker, M. A., & Burton, 2021) menjelaskan secara rinci fitur yang ada pada Padlet seperti pada gambar di atas dalam tabel berikut:

Tabel 1 Fungsi dan Penggunaan Fitur Padlet

Fitur	Fungsi	Penggunaan
Wall	Wall/ dinding Padlet merupakan bagian untuk memberikan dan mempublikasi catatan yang dapat diurutkan dari pemberitahuan terbaru ke terakhir atau terakhir ke terbaru	Siswa menuliskan informasi dan menempelkannya seperti <i>post-it online</i> . Publikasi fitur <i>wall</i> dapat diatur sesuai dengan keinginan siswa, apakah untuk umum atau terbatas.
Canvas	Canvas/ kanvas berguna untuk <i>brainstorming</i> , menyortir ide, atau untuk menggambar peta pikiran, atau aktivitas apa pun yang perlu ditampilkan.	Siswa melakukan <i>brainstorming</i> untuk menemukan jawaban yang diinginkan lalu melakukan kontrol penempatan konten/ jawaban yang masuk pada kanvas.
Shelf	Shelf adalah format Padlet yang memungkinkan siswa untuk menumpuk konten dalam serangkaian kolom.	Siswa menggunakan satu kolom per kelompok siswa atau satu kolom per pertanyaan yang diajukan. Siswa dapat mengatur dengan lepaskan kolom dan panah melalui pos.
Stream	Stream berguna untuk mengirimkan konten berupa audio atau video secara konstan, sehingga pengguna Padlet bisa menikmati konten tersebut secara langsung.	Siswa dapat membuat halaman, memilih format " <i>stream</i> ", dan membuat halaman tersebut dapat diakses oleh siswa untuk menulis postingan singkat sebagai tanggapan.
Grid	Grid Padlet mirip dengan <i>wall</i> , namun dalam fitur ini, setiap baris bisa dibuat sejajar dengan pos terpanjang di baris.	Siswa bisa mengatur ulang postingan ke urutan apa pun setelah mengembangkan <i>brainstorming</i> atau <i>storyboard</i> .

<i>Timeline</i>	<i>Timeline</i> berguna untuk mengurutkan kronologi waktu atau urutan peristiwa.	Siswa dapat mengatur dan menggabungkan susunan kegiatan yang berisi proses atau prosedur yang memiliki susunan waktu.
<i>Map</i>	<i>Map</i> pada Padlet berfungsi untuk menggambarkan tata letak yang memungkinkan siswa menyematkan lokasi di peta secara interaktif.	Siswa dapat meng-klik fitur yang berada di sudut kanan atas untuk menambahkan lokasi.

Pada proses pembelajaran dengan penerapan penggunaan media Padlet, siswa diharapkan dapat melakukan kegiatan belajar *hybrid* secara mandiri, mampu mengoperasikannya dengan benar, sehingga tujuan akhir dari pembelajaran tematik dapat tercapai. Menurut (Zhi & Su, 2015), banyak sekali keuntungan yang didapatkan melalui penggunaan Padlet ini, seperti:

1. Mudah digunakan: Sangat efisien dalam menyelesaikan pekerjaan siswa.
2. Kolaborasi Instan: Siswa dengan mudah bisa langsung mengakses informasi yang berada di dinding (*wall*) sesuai dengan urutan pemberitahuan terakhir.
3. Multimedia: Siswa dapat menautkan apa saja di Padlet, seperti gambar, video, hingga klip musik dan film.
4. Privasi: Siswa dapat mengatur kepada siapa *wall* mereka akan diperlihatkan, baik secara publik kepada pengguna di seluruh dunia atau hanya untuk beberapa teman.
5. Aksesibilitas: Padlet dapat diakses melalui perangkat apa saja baik dari perangkat telepon pintar, computer, tablet, bahkan tv pintar, serta dapat menambahkan kolom diskusi (*chat*) kapan pun, dimana pun.
6. Menyenangkan: Siswa dapat berkreasi untuk mengatur sendiri gambar dan warna pada dindingnya masing-masing sesuai dengan karakter yang diinginkan sehingga membuat Padlet menjadi lebih menarik.
7. Dapat disematkan: Siswa juga bisa memasang dinding di blog atau situs web sendiri untuk membuatnya lebih indah. Selain itu, tersedia juga ekstensi *Plugin* dan *wordpress*.

Pemanfaatan Media Padlet dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Teknik KWL di SDIT Nurul Yaqin Jakarta Timur

Strategi pembelajaran KWL mengajarkan tujuan membaca pemahaman kepada siswa, menuntut peran aktif siswa pada sebelum, saat dan sesudah membaca. Strategi ini juga dapat membantu siswa memahami informasi baru yang diterimanya saat membaca. Strategi pembelajaran KWL dinilai cukup sederhana dan jelas serta memiliki dampak signifikan apabila diterapkan untuk kegiatan membaca pemahaman.

Teknik KWL merupakan salah satu teknik pembelajaran membaca yang menekankan pada pentingnya latar belakang pengetahuan pembaca. Tujuan teknik kwl adalah untuk membantu siswa memikirkan informasi baru yang diterima. Metode ini juga dapat menumbuhkan dan menguatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan berbagai pertanyaan tentang berbagai topik. Tujuan lainnya dari strategi kwl ketika mengajar adalah mampu menarik siswa sehingga termotivasi untuk membaca dan

belajar karena mudah, murah, dan tidak sulit untuk dipergunakan, tidak bersifat abstrak, serta mampu membangkitkan minat baca siswa.

Berikut disajikan hasil penelitian pemanfaatan media Padlet menggunakan teknik KWL dalam pembelajaran Tematik kelas 5 di SDIT Nurul Yaqin. Teknik KWL ini menggunakan lembar kerja KWL yang dibuat dalam media Padlet menggunakan tipe yang akan membantu mahasiswa dalam mengonsep topik-topik yang akan dipelajari.



Gambar 5 Tampilan Padlet Fitur Canvas Teknik KWL Langkah K

Langkah K: *What I Know* (Apa yang saya ketahui?), merupakan pertanyaan guru yang diberikan kepada siswa pada kolom A (**Tuliskan yang kamu ketahui dari sejarah masa prakemerdekaan?**). Siswa dapat langsung menuliskan apa yang mereka ketahui tentang topik tersebut. Guru juga dapat membimbing siswa untuk menyampaikan ide-ide tentang topik bacaan yang akan dibahas, mengatur diskusi tentang ide-ide yang telah diajukan oleh siswa, dan memberikan stimulus atau penyelesaian contoh dalam mengkategorikan ide-ide tersebut. Siswa juga dapat saling memberikan komentar pada tulisan atau postingan siswa lainnya, bahkan juga dapat memberikan reaksi berupa icon love.

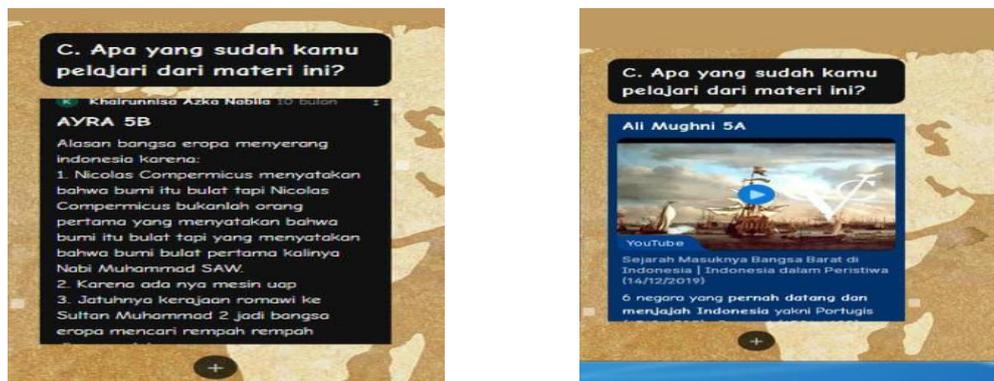
Pada kolom A untuk langkah K (*Know*) pada gambar 5, guru (Abdullah Zahir) memberikan komentar pada postingan siswa berupa gambar, guru memberikan komentr bahwa gambar yang diunggah siswa tersebut (Manda) yaitu gambar tenang Tanam Paksa, Cultur Stelsel.



Gambar 6 Tampilan Padlet Fitur Canvas Teknik KWL Langkah W

Langkah W: *What I Want to Learn* (Apa yang ingin saya pelajari?), merupakan pertanyaan guru kepada siswa pada kolom B (Apa yang ingin kamu ketahui dari masa prakemerdekaan?). Langkah kedua adalah W atau *What I want to learn*. Dalam tahap ini yang guru lakukan adalah menuntun siswa untuk menyusun tujuan khusus membaca atau memahami suatu topik. Berdasarkan minat, rasa ingin tahu, dan ketidakjelasan, dan juga pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam langkah yang pertama, yaitu K. Guru kemudian memformulasikan kembali pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa. Guru dapat melemparkan stimulus sebagai usaha untuk memancing pertanyaan-pertanyaan siswa dengan menunjuk pertentangan informasi dan khususnya menimbulkan gagasan-gagasan. Selanjutnya, Guru dapat mendorong siswa untuk memilih pertanyaan-pertanyaan mana yang ingin dijawab atau dijadikan tujuan dari kegiatan membaca yang akan dilakukan.

Pada kolom B untuk langkah W (*Want*) pada gambar 6, beberapa siswa mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang ingin diketahui tentang topik. Salah satunya pertanyaan dari Atqa (siswa kelas 5B), yaitu “*Kenapa Jakarta dulu namanya Batavia bukan Jakarta?*” dari pertanyaan tersebut, ada beberapa komentar yang muncul ada dari siswa lain yang berkomentar, siswa (Anonim) menjawab “*karena kan dulu masa penjajahan jadi yang kasi namanya orang Belanda dan Indonesia Pro Belanda.*” Guru (Abdullah Zahir) juga menanggapi pertanyaan tersebut yaitu “*diberi nama Jakarta oleh Gubernur Jan Pieter Zoencon yang memberi nama Batavia.*”



Gambar 7 Tampilan Padlet Fitur Canvas Teknik KWL Langkah L

Langkah L: *What I Have Learned* (apa yang telah saya pelajari?), merupakan pertanyaan guru kepada siswa pada kolom C, (Apa yang sudah kamu oelajari dari materi ini?). Langkah ketiga yaitu *What I have Learned* (L) ini adalah langkah yang terakhir setelah siswa selesai membaca atau memahami suatu topik. Kegiatan L ini merupakan tindak lanjut untuk menentukan, memperluas, dan menemukan seperangkat tujuan memahami topik. Setelah topik selesai dipelajari, siswa diminta untuk mencatat informasi yang telah mereka pelajari dan mengidentifikasi pertanyaan yang belum terjawab. Dalam kegiatan ini, guru dapat membantu siswa melakukan kegiatan tindak

lanjut seperti membuat perencanaan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tersisa.

Pada kolom C untuk langkah L pada gambar 7, setelah siswa membaca dan menyimak materi yang disampaikan guru, siswa diminta untuk mencatat kembali informasi apa saja yang sudah mereka pelajari. Salah satu contohnya, siswa (Ayra 5A) menuliskan tentang “beberapa alasan bangsa Eropa menyerang Indonesia”, sedangkan (Ali Mughni 5A) memberikan informasi tentang bagaimana sejarah masuknya Bangsa Barat dari ke Indonesia dalam bentuk video di Youtube yang telah ditonton.

Pelaksanaan pembelajaran tematik diakhiri dengan kegiatan merefleksikan pembelajaran. Kegiatan pada tahap ini guru memberikan penguatan-penguatan terhadap materi pembelajaran kepada siswa, sehingga dengan pengetahuan yang diberikan guru, peserta didik menjadi lebih memahami materi pembelajaran dan mendapatkan pengetahuan baru terkait topik tersebut.

SIMPULAN

Padlet dapat dijadikan sebagai salah satu platform pembelajaran daring pada masa pandemi dan era digital saat ini. Kehadiran Padlet menambah pilihan alternatif bagi guru untuk menyajikan pembelajaran *hybrid learning* pada siswa. Penerapan strategi pembelajaran melalui media Padlet dengan menggunakan teknik KWL (**Know Want to Know Learned**) dapat merangsang semangat siswa dalam belajar. Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki kesempatan untuk membaca atau membahas pelajaran secara langsung melalui Padlet. Kemudian siswa juga akan lebih terlatih untuk berani mengemukakan pendapat, bertanya, dan juga menjawab pertanyaan. Dengan demikian, siswa tidak akan merasa kaku mengikuti pelajaran sehingga siswa akan merasa lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran.

REFERENSI

- Dewitt, D., Alias, N., & Siraj, S. (2015). Collaborative learning: Interactive debates using Padlet in a higher education institution. *Turkish Online Journal of Educational Technology*, 2015, 88–95.
- Dollah, S., Sehuddin, M., & Geminastiti, S. (2021). *Motivating EFL learners to write using Padlet application*. 8(2), 240.
- Guswita, R. (2019). Penerapan Strategi Kwl (Know, Want To Know, Learned) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas Iii Di Sd Negeri 12 Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v2i1.185>
- Hewi, L., & Asnawati, L. (2021). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 158–167. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.530>
- Irsan, I., Nurmaya G, A. L., & Yulan, T. (2021). Analisis Kesulitan Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Edukatif* :

- Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4392–4399. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1475>
- Mehta, K. J., Miletich, I., & Detya, M. (2021). Content-specific differences in Padlet perception for collaborative learning amongst undergraduate students. *Research in Learning Technology*, 29(1063519), 1–19. <https://doi.org/10.25304/rlt.v29.2551>
- Puspita, R. D., & Yudiantara, R. A. (2017). Penggunaan Lembar Kerja KWL pada Pembelajaran Tematik Terpadu Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Informasi Siswa Kelas 5 SD di Kabupaten Bandung Indonesia. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 67–75. <https://doi.org/10.29313/ga.v1i1.2684>
- Ramachandiran, C.R, & Mahmud, M.M. (2018). *Padlet: A Technology Tool for the 21st Century Students Skills Assessment*. 1, 101–107. <https://doi.org/10.26499/iceap.v1i1.81>
- Shuker, M. A., & Burton, R. (2021). Educational Technology Review: Bringing people and ideas together with ‘Padlet.’ *Journal of Applied Learning & Teaching*, 4(2), 121–124. <https://doi.org/10.37074/jalt.2021.4.2.9>
- Suwendra, W. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. NilaCakra.
- Zhi, Q., & Su, M. (2015). Enhance Collaborative Learning by Visualizing Process of Knowledge Building with Padlet. *Proceedings - 2015 International Conference of Educational Innovation Through Technology, EITT 2015*, 1, 221–225. <https://doi.org/10.1109/EITT.2015.54>